

# PENGARUH MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN JANTUNG

Saleh, Muhammad Chairil Ibnu<sup>1\*</sup>, Agustina, Dwi Martha<sup>2</sup>, Hakim, Lukmanul<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin,

<sup>2</sup>Staff Pendidikan STIKES Suaka Insan Banjarmasin,

<sup>3</sup>Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin

\*Email: [cisaurusibnus@gmail.com](mailto:cisaurusibnus@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pasien dengan penyakit jantung yang baru pertama terdiagnosa seringkali mengalami kecemasan terhadap penyakitnya yang disebabkan oleh ketakutan atau kekhawatiran yang berlebihan. Rasa cemas yang berlebihan dapat memperburuk keadaan, membuat penyakit tidak kunjung sembuh dan waktu perawatan di rumah sakit menjadi lama sehingga perlu diatasi dengan menggunakan terapi audio, salah satunya dengan menggunakan terapi murottal al-qur'an. Murottal al-qur'an bekerja pada otak, ketika mendapatkan rangsangan dari luar, maka otak memproduksi zat neuropeptide yang mengangkut reseptor-reseptor dalam tubuh sehingga membuat perasaan menjadi nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien dengan masalah penyakit Jantung di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one shot case study* teknik sampling menggunakan purposive sampling, jumlah sampel 15 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hospital Anxiety & Depression Scale (HADS)*. Analisa data yang digunakan adalah uji *nonparametrik Wilcoxon Signed Rank*.

**Hasil:** Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan p value = 0,001 (<0,05), artinya ada pengaruh murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien jantung di ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin.

**Kesimpulan:** Adanya pengaruh murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung di ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin.

**Kata Kunci :** Murottal Al-Qur'an, Penyakit Jantung, Tingkat Kecemasan.

## LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular menjadi salah satu perhatian utama dibidang kesehatan. Saat ini diberbagai negara bahkan diberbagai organisasi kesehatan internasional menjadikan penyakit tidak menular sebagai target utama yang harus diselesaikan. Hal ini dikarenakan, lebih dari 36 juta orang meninggal disetiap tahunnya karena penyakit tidak menular dan lebih dari 9 juta diantaranya terjadi pada usia dibawah 60 tahun. Salah satu penyebabnya adalah penyakit kardiovaskuler (InfoDATIN, 2014). Saat ini penyakit kardiovaskular telah dinobatkan sebagai penyebab kematian nomor satu di dunia. Pada tahun 2012 diperkirakan sekitar 17,5 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular, dimana 7,4 juta diakibatkan oleh penyakit jantung koroner dan 6,7 juta karena stroke (Team, 2017).

Di Indonesia sendiri penderita penyakit kardiovaskular cukup banyak dan terus meningkat. Pada tahun 2013, angka kejadian salah satu penyakit kardiovaskular yaitu jantung coroner mencapai 883.447 orang orang yang terdiagnosis. Akan tetapi angka kejadian yang terdiagnosis dengan adanya gejala lebih tinggi kejadiannya yaitu sebesar 2.650.340 orang dengan penyakit jantung coroner. Kasus kardiovaskular lainnya seperti gagal jantung prevalensinya pada tahun 2013 mencapai sekitar 229.696 orang yang terdiagnosis dan sekitar 530.068 orang terdiagnosis gagal jantung dengan gejala (InfoDATIN, 2014).

Untuk kalimantan selatan sendiri saat ini menurut hasil RISKESDAS 2013 kasus penyakit jantung coroner yang terdiagnosis dengan gejala yaitu sebesar 59.892 orang dan penyakit gagal jantung yang terdiagnosis

dengan gejala sebanyak 8.167 orang (InfoDATIN, 2014). Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian semua pihak terutama tim kesehatan yang memberi pelayanan, karena penyakit kardiovaskuler sangat berdampak pada kualitas hidup pasien.

Stress ataupun kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang bahkan lazim terjadi pada orang-orang yang terdiagnosa penyakit tahunan. Misalnya saja pada pasien dengan penyakit kardiovaskular. Pasien dengan gangguan kardiovaskular biasanya sering merasakan ketakutan atau beranggapan bahwa organ tubuh yang paling vital adalah jantung dan ketika jantung mulai mengalami gangguan maka kesehatan juga terancam bahkan sampai mengalami kematian. Hal ini yang menyebabkan pasien mengalami kecemasan, ketakutan sampai dengan depresi. Para pasien dengan gangguan penyakit jantung mengekspresikan ketakutan dengan berbagai cara seperti, cemas yang berlebihan, mimpi buruk, gelisah, insomnia dan menyangkal kenyataan yang ada (Ketut, Herdy, Anita, & Neni, 2014).

Pada pasien dengan gangguan kardiovaskular, perilaku koping yang kurang baik akan dapat memperparah kondisi pasien seperti pasien akan gelisah yang berlebihan sampai berteriak-teriak, sesak nafas, tekanan darah meningkat, denyut nadi cepat sehingga penyakitnya tidak kunjung sembuh serta diakibatkan karena tidak kooperatif dalam mengikuti segala atau serangkaian pengobatan dan membuat masa rawat menjadi panjang dan berimbas pada biaya perawatan semakin peningkat. Selain itu pasien mengalami gangguan dalam istirahat, terkadang terjadi halusinasi (Inayah & Winarsih, 2008).

Kecemasan pada pasien dengan penyakit tahunan seperti penyakit kardiovaskular dapat dibantu salah satunya dengan tindakan non farmakologis. Dari berbagai hasil penelitian mengungkapkan beberapa jenis tindakan non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang dirawat di rumah sakit, misalnya terapi menggunakan audio. Penelitian Savitri, dkk (2016), mengungkapkan bahwa penggunaan terapi music (music klasik, *new age*, dan *chilled pop*) sangat efektif dalam menurunkan kecemasan pasien preoperasi. Begitu pula hasil penelitian Donsu dan Amini (2017), dimana terapi music sama efektifnya dengan teknik relaksasi dalam menurunkan kecemasan pasien operasi SC (*Sectio Caesaria*). Dari kedua hasil penelitian ini hanya mampu menggambarkan keefektifan suatu terapi dalam menurunkan kecemasan.

Prognosis dan tanda gejala yang dirasakan oleh pasien dengan penyakit kardiovaskular tidak hanya menimbulkan kecemasan tetapi juga dapat berdampak pada nilai spiritual pasien tersebut. Ketakutan dan penolakan terhadap penyakit cenderung dirasakan pasien akan tetapi jarang untuk diperhatikan. Maka dari itu dalam penelitian Perdana dan Andika (2008) mengungkapkan keinginan mereka untuk melihat keefektifan suatu terapi yang mampu menurunkan tingkat kecemasan dan juga mampu meningkatkan ke arah spiritual pasien yaitu dengan terapi Murottal Al-Qur'an. Dihasil penelitiannya menunjukan terapi Murottal Al-Qur'an sangat efektif dalam menurunkan kecemasan pasien karena stimulan Al-Qur'an rata-rata

didominasi oleh gelombang *delta*, dimana gelombang *delta* ini mengindikasikan bahwa kondisi otak sebenarnya berada dalam keadaan yang sangat rileks. Stimulan terapi Al-Qur'an ini sering memunculkan gelombang *delta* di daerah *frontal* dan *central* baik sebelah kanan dan kiri otak. Adapun fungsi dari daerah *frontal* yaitu sebagai pusat intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan fungsi dari daerah *central* yaitu sebagai pusat kontrol gerakan-gerakan yang dilakukan. Sehingga stimulan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan (Lestari, 2015).

Terapi Murottal memberikan dampak psikologis kearah positif, karena apa yang didengarkan akan disampaikan keotak untuk dipersepsikan sehingga dengan terapi Murottal ini kualitas kesadaran terhadap Tuhan akan meningkat dan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT. Dengan keadaan tersebut menurut Mac Gregor (2001) gelombang otak akan berada pada frekuensi 7-14 Hz, dimana keadaan ini merupakan keadaan energy otak yang optimal dan dapat menyingkirkan stress dan menurunkan kecemasan (Zahrofi, 2013). Bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan kecemasan apabila didengarkan dalam tempo murottal berada antara 60-70 menit secara konstan, tidak ada perubahan irama yang mendadak, dan dalam nada yang lembut.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Nopember – 30 Nopember 2017 di ruang Alamanda RSUD Ulin di dapatkan data jumlah pasien yang masuk dan dirawat di ruang

Alamanda RSUD Ulin dari bulan Agustus – Oktober sebanyak 204 orang. Hasil wawancara dengan 13 pasien yang dirawat di ruang Alamanda RSUD Ulin didapatkan 13 pasien. Peneliti mewawancarai ketigabelas pasien untuk mengetahui pasien mengalami kecemasan atau tidak. Pada tingkat kecemasan 7 dari 13 pasien mengungkapkan susah tidur, sering mimpi buruk, gelisah, cemas, takut dan sering merasa tegang, takut akan kematian serta terlihat dari wajah pasien tampak tidak semangat ketika sedang berbicara dengan peneliti. Sedangkan 6 pasien mengungkapkan tidak merasakan cemas, takut, tidur tidak terganggu, dan merasakan biasa saja karena sudah sering keluar masuk rumah sakit sehingga sudah mulai terbiasa dengan kondisi yang dialami serta pasien sudah pasrah dengan keadaan yang dialaminya. Peneliti juga mewawancarai dengan salah satu perawat yang ada disana. Hasil wawancara didapatkan bahwa “rata-rata pasien yang biasa dirawat di ruang Alamanda adalah dengan penyakit gangguan kardiovaskular seperti, gagal jantung, angina pektoris, infark miokard akut, dan katup jantung bocor. Untuk pasien yang pertama kali dirawat di ruang Alamanda biasanya pasien mengeluh susah tidur, gelisah karena kipikiran tentang penyakitnya dan belum terbiasa dengan lingkungan disini”. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Murottal Al-qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Jantung Di Ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarnasin, dengan tujuan mengidentifikasi suatu intervensi non farmakologis yang tepat dalam menurunkan tingkat

kecemasan pasien jantung selama perawatan, dan juga dapat membantu pasien untuk lebih meningkatkan nilai spiritualnya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one shot case study*. Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua, variable independent yang diwakilkan oleh variable “murottal al-qur’an”, dan Variabel dependent, yang diwakilkan oleh, variable “tingkat kecemasan”.

Sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini berjumlah 15 orang dengan penyakit jantung. Teknik yang digunakan untuk memilih responden adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : 1) Pasien pria dan wanita, 2) Pasien beragama Islam, 3) Pasien berusia diatas 18 tahun, 4) Pasien dengan keadaan sadar, 5) Pasien yang baru pertama kali didiagnosa penyakit jantung, 6) Mampu berkomunikasi dengan baik dan 7) Bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria Eksklusi adalah 1) Pasien mengalami gangguan jiwa dan 2) Pasien mengalami gangguan pendengaran atau tuli.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 2018 – 27 April 2018, dengan durasi 15 – 20 menit setiap perlakuan yang dilakukan 3 hari berturut-turut pada setiap responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Hospital Anxiety & Depression Scale* (HADS). HADS merupakan suatu

skala terstruktur yang terdiri dari 14 item pernyataan yang dibagi menjadi 2 interpretasi pernyataan untuk tingkat kecemasan dan depresi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 item pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan skor hasil 16 – 21 = kecemasan berat, 12 – 15 = kecemasan sedang, 8 – 11 kecemasan ringan, dan <7 = tidak ada kecemasan.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menggunakan tabel

distribusi frekuensi. Analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui adanya perubahan skor tingkat kecemasan pre-test dan post-test.

## HASIL

### Hasil Data Univariat

Rerata tingkat kecemasan pada 15 pasien jantung sebelum dan setelah diberikan Murottal al-qur'an di Ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2018 (lihat tabel 1.1)

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Jantung Sebelum Diberikan Murottal Al-Qur'an di Ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin

Pengukuran			Mean	Med	Std Dev	Min	Max
I	II	III					
15,9	13,8	10,8	13,5	13	2,74	7	18

Sumber : Data Primer, 2018.

**Tabel 1.1** menunjukkan bahwa selama 3 hari pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari 15,5 pada hari pertama menjadi 10,8 pada hari ketiga. Dengan skor tingkat kecemasan paling rendah adalah 7 dan tertinggi adalah 18.

**Tabel 1.2** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Jantung Setelah Diberikan Murottal Al-Qur'an di Ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin

Pengukuran			Mean	Med	Std Dev	Min	Max
I	II	III					
13,8	11,3	7,9	11,0	11	3,13	5	18

Sumber : Data Primer, 2018.

**Tabel 1.2** menunjukkan bahwa selama 3 hari pengukuran tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari 13,8 pada hari pertama menjadi 7,9 pada hari ketiga. Dengan skor tingkat kecemasan paling rendah adalah 5 dan tertinggi adalah 18.

## Hasil Data Bivariat

**Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon**

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih Rata-rata (Mean)	Hasil Uji Wilcoxon	
			Z	Sig. (2-Tailed)
13,5	11,0	2,5	-3,457	0,001

Sumber : Data Primer, 2018.

**Tabel 1.3** menunjukan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan intervensi sebesar 13,5 dan setelah intervensi yaitu terapi Murottal Al-Qur'an menurun menjadi 11,0 dengan penurunan sebesar 2,5 (pada kolom mean).

## PEMBAHASAN

### Univariat

Pada penelitian ini sebelum dilakukannya intervensi pada pasien jantung di Ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin pada umumnya mengalami tingkat kecemasan sedang.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti selama menilai tingkat kecemasan sebelum perlakuan. Dimana ketika peneliti mencoba untuk menggali data atau informasi peneliti mendapatkan hasil dari raut wajah responden tampak seperti gelisah, ketakutan dan bahkan responden secara verbal ada yang mengungkapkan susah tidur dikarenakan dada terasa sesak ketika sedang mau istirahat. Sebagian responden merasa seperti ada yang mengejar dan juga merasa pikiran selalu tidak tenang dan khawatir. Ketika diajak berbicara kebanyakan dari responden hanya berbicara seadanya atau sebisa mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan karena susah bernafas dan rasa sesak di bagian dada yang menyebabkan mereka memilih diam sambil sesekali menahan dada yang terasa sesak.

Hasil dan pendapat peneliti diperkuat oleh Lestari (2015) dalam studi terbarunya menuliskan tanda-tanda kecemasan yang dirasakan responden seperti sulit tidur di malam maupun siang hari, kedua tangan dan kaki bergetar, merasakan panas meskipun di ruangan dalam keadaan dingin, dan terkadang mengalami sulit bernafas.

Jika melihat gambaran penelitian ini berdasarkan hasil setelah diberikan intervensi Murottal Al-Qur'an menunjukkan bahwa memang ada penurunan pada tingkat kecemasan menjadi ringan pada responden yang sama. Para responden mengungkapkan setelah diberikan intervensi murottal al-qur'an yang mereka dengarkan membuat hati terasa tenang, nyaman, perasaan khawatir seperti menghilang, awalnya susah tidur jadi bisa tidur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Suryani (2016) murottal al-qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkat perasaan rileks, mengalihkan dari rasa takut, cemas dan tegang.

## **Bivariat**

Pada penelitian ini membuktikan bahwa Terapi Murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien jantung di Ruang Alamanda RSUD Ulin Banjarmasin.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2015) dimana Murottal berpengaruh dalam penurunan tingkat kecemasan pasien jantung. Kecemasan adalah kondisi emosi yang muncul karena adanya ketidaknyamanan dan pengalaman yang samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa & Ifdil, 2016). Tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung cenderung tinggi, karena pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan dapat menjadi faktor kecemasan.

Salah satu terapi yang baik dalam menenangkan jiwa seseorang dengan kecemasan adalah mendengarkan ayat suci Al-Qur'an.

Menurut peneliti Murottal, Al-Qur'an memiliki lantunan yang indah sehingga membuat tubuh menjadi rileks menurunkan hormon-hormon stres, dapat mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, serta dapat memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivasi gelombang otak. Hal ini didukung pula oleh hasil wawancara terhadap responden dimana responden mengungkapkan perasaan lebih nyaman dan tenang ketika mendengarkan murottal al-qur'an.

Bacaan do'a yang menenangkan dapat membantu mengurangi kecemasan dan stress dengan

menurunkan hormone-hormon yang berhubungan dengan stress dan cemas. Hal ini karena murottal al-qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkat perasaan rileks, mengalihkan dari rasa takut, cemas dan tegang (Sri Suryani, 2016). Ditambah lagi, menurut perdana dan Andika (2008) di dalam Lestari (2016) terapi murottal al-qur'an sangat efektif dalam menurunkan kecemasan pasien karena stimulan al-qur'an rata-rata didominasi oleh gelombang *delta*, dimana gelombang *delta* ini mengindikasikan bahwa kondisi otak sebenarnya berada dalam keadaan yang sangat rileks. Terapi murottal al-qur'an memiliki aspek yang sangat diperlukan dalam mengatasi kecemasan, murottal al-qur'an memiliki kemampuan untuk membentuk suatu koping baru untuk mengatasi kecemasan sehingga secara garis besar terapi murottal al-qur'an memiliki dua poin penting, yakni memiliki irama yang indah dan juga secara psikologis dapat memotivasi dan memberikan dorongan semangat seseorang untuk menghadapi problem yang sedang dihadapinya (Lestari, 2016).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi Murottal Al'Qur-an sangat efektif digunakan dalam menurunkan angka kecemasan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular. Terapi Murottal Al'Qur-an tidak hanya untuk menurunkan angka kecemasan, tetapi diharapkan secara tidak langsung juga mampu meningkatkan nilai spiritual pasien dalam mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terapi ini juga tidak memberi dampak

yang negative atau merugikan bagi pasien. Oleh sebab itu, harapan peneliti terapi Murottal Al'Quran dapat direncanakan dan diterapkan oleh perawat terkait pemberian terapi non farmakologis dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Kedepannya peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lebih lagi. Terutama dalam melihat keefektifannya terhadap peningkatan nilai spiritual pasien jantung. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan melibatkan responden yang lebih banyak dan dengan waktu maksimal dalam perlakuannya.

#### ACKNOWLEDGMENT

Pembimbing I Dwi Martha Agustina, Pembimbing II Lukamanul Hakim, Warjiman selaku Ketua STIKES Suaka Insan Banjarmasin, Yohana Gabrilinda selaku Koordinator Riset dan Lanawati selaku Pembimbing Akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016, Juni). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada lanjut usia (Lansia). *Konselor*, 5, 93-99.
- Donsu, Jenita, D.T., & Amini, Rida. (2017). Perbedaan Teknik Relaksasi dan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Vokasi Kesehatan (JVK)*. 2. 57-60
- Inayah, A. I., & Winarsih, N. A. (2008, Desember). Hubungan tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD Panda Arang Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1, 163-168.
- InfoDATIN, K. R. (2014). *Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Ketut, I. M., Herdy, M., Anita, E., & Neni, E. (2014). Prevalensi Tingkat Kecemasan pada pasien Infark Miokard Lama di Poliklinik Jantung RSUP Prof. Dr. R.D. Kadou. *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 2, 1-6.
- Lestari, D. (2015). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner di Ruang ICCU RSUD DR. Soedarso Pentionak. *Jurnal UNTAN*. Retrieved Mei 2017, from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/10530/10148>
- Savitri, Wenny., Fidayanti, Nani., & Subiyanto, Paulus. (2016). Terapi Musik dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi. *Media Ilmu Kesehatan*, 5, no.1, 1-6
- Suryani Sri. (2016). Pengaruh Terapi Audio Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lanjut Usia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, Volume 3, Januari 2017, 1-13.
- Team, R. P. (2017). *Buku Saku : Pendoman Pengkajian dan Pengelolaan Resiko Penyakit Kardiovaskuler*. Yogyakarta: PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Zahrofi, D. N. (2013). Pengaruh Terhadap Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Retrieved from  
[http://eprints.ums.ac.id/30904/16/NP\\_.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30904/16/NP_.pdf)